

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Komunikasi Emha Ainun Nadjib Kepada Jamaah Maiyah Kenduri Cinta Jakarta Dalam Membangun Pluralitas. Penulis mendapatkan data hasil penelitian observasi terlebih dahulu, yang kemudian dilakukan teknik wawancara sebagai data tambahan yang tidak penulis dapatkan selama menjalankan observasi kemudian menimbulkan kesimpulan yang dapat dijadikan penjelasan singkat dari penelitian yang telah dijalankan.

Hasil yang ditemukan, Komunikasi Emha Ainun Nadjib terjadi saat Emha Ainun Nadjib memberikan pesan. Emha Ainun Nadjib menyarankan agar apa yang di sampaikan oleh Emha Ainun Nadjib harus di saring isi pesannya sehingga para Jamaah bisa menerima pesan atau tidak yang di sampaikan oleh Emha Ainun Nadjib, pada penerimaan pesan atau tidak dalam Reception Analysis di kategorikan sebagai Negotiated Reading (Menolak isi pesan) dan Oppositional Reading (Menerima isi pesan tetapi juga bisa menolak isi pesan). Terdapat juga dalam Komunikasi Emha Ainun Nadjib Membentuk Power Komunikator yang di mana Emha mempunyai Power (Kekuatan dalam memberikan pesan) ketika memberikan pesan agar pesannya dapat di percaya oleh Jamaah, seperti Menggunakan Komunikasi Egaliter (Menyamakan kedudukan) yang bisa dikatakan Emha Ainun Nadjib memposisikan dirinya setara dengan para Jamaah walaupun Emha Ainun Nadjib memiliki derajat yang tinggi. Emha Ainun Nadjib juga Membentuk Sensitive Komunikator (Membuat kepekaan Jamaah) yang di targetkan kepada Jamaah sehingga Jamaah menerima pesan yang di sampaikan Emha Ainun Nadjib. Dengan Komunikasi Emha Ainun Nadjib seperti (Menggunakan Komunikasi Egaliter dan Membentuk Sensitive Komunikator) para Jamaah Maiyah tertarik dengan Kenduri Cinta serta menimbulkan Interaksi Simbolik kepada Jamaah Maiyah Kenduri Cinta khususnya dalam Pikiran, Diri Sendiri dan Masyarakat.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis : Bagi penelitian selanjutnya di harapkan dapat meneliti dan menanalisa Pluralisme di luar ruang Maiyah Kenduri Cinta agar dapat melihat perbedaan Pluralisme di ruang Maiyah Kenduri Cinta dengan kegiatan di ruang lain. Selain hal tersebut bagi peneliti selanjutnya di harapkan menambah wawasan Pluralisme yang ada di Indonesia agar terhindar mempunyai pandangan jelek terhadap sesama.

5.2.2 Saran Praktis : Indonesia memiliki semboyan “Bhineka Tunggal Ika” dengan filosofi berbeda-beda tetapi satu jua yang bertujuan adanya perbedaan Agama, Ras, Suku, Budaya dll akan tetap satu dalam semboyan yang di miliki. Tetap menjadi masyarakat bangsa Indonesia dengan perbedaan-perbedaan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia dalam bentuk Pluralisme. Ketika semua masyarakat menjadi satu maka bangsa Indonesia akan di lirik dan di segani oleh negara lain.

